

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum sebagai suatu rancangan dalam pendidikan memiliki posisi yang strategis, karena seluruh kegiatan pendidikan bermuara kepada kurikulum. Begitu pentingnya kurikulum sebagaimana sentra kegiatan pendidikan, maka didalam penyusunannya memerlukan landasan atau pondasi yang kuat, melalui pemikiran dan penelitian secara mendalam.

Kurikulum menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional. Kurikulum itu dipandang memiliki sejumlah komponen-komponen yang saling berhubungan, sebagai kesatuan yang bulat untuk mencapai tujuan.

Pada dasarnya kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman atau acuan. Bagi guru, kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bagi sekolah atau pengawas, berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan supervisi atau pengawasan. bagi orang tua, kurikulum itu berfungsi

sebagai pedoman dalam membimbing anaknya belajar di rumah. Bagi masyarakat, kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Bagi siswa itu sendiri, kurikulum berfungsi sebagai suatu pedoman belajar.

Perubahan kurikulum dapat bersifat sebagian (pada bagian tertentu), tetapi dapat pula bersifat keseluruhan yang menyangkut semua komponen kurikulum. Pembaruan kurikulum biasanya dimulai dari perubahan konseptual yang fundamental yang diikuti oleh perubahan struktural. Pembaharuan dikatakan bersifat sebagian bila hanya terjadi pada komponen tertentu saja misalnya pada tujuan saja, isi saja, metode saja, atau sistem penilaiannya saja.

Pembaharuan kurikulum bersifat menyeluruh bila mencakup perubahan semua komponen kurikulum. Perubahan kurikulum dari waktu ke waktu bukan tanpa alasan dan landasan yang jelas, sebab perubahan ini disemangati oleh keinginan untuk terus memperbaiki, mengembangkan, dan meningkatkan kualitas sistem pendidikan nasional. Persekolahan sebagai ujung tombak dalam implementasi kurikulum dituntut untuk memahami dan mengaplikasikannya secara optimal dan penuh kesungguhan, sebab mutu penyelenggaraan proses pendidikan salah satunya dilihat dari hal tersebut.

Dalam perjalanan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, dan 2004, 2006 dan kurikulum terbaru yang akan diterapkan di tahun ajaran 2013/2014. Sebelum pelaksanaan penerapan kurikulum 2013 ini, pemerintah melakukan uji publik untuk menentukan kelayakan kurikulum ini di mata publik. Kemudian pada akhirnya di tahun 2013 akan mulai diberlakukan kurikulum ini secara bertahap.

Tabel 1.1 : Data Perkembangan Kurikulum di Indonesia

NO	TAHUN	FOKUS ORIENTASI
1	1968	Subject Matter (Mata Pelajaran)
2	1975	Terminal Objectives (Tiu, Tik)
3	1984	Keterampilan Proses (CBSA Project)
4	1994	Munculnya Pembagian Kamar Antara Kurikulum Nasional Dengan Kurikulum Muatan Local
5	2004	Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)
6	2006	Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
7	2013	Kurikulum 2013

Sumber : internet

Kurikulum 1968 merupakan perwujudan dari perubahan orientasi pada pelaksanaan UUD 1945 secara murni dan konsekuen. Penekanan dalam Kurikulum 1968, pada upaya untuk membentuk manusia Pancasila sejati, kuat, dan sehat jasmani, mempertinggi kecerdasan dan keterampilan jasmani, moral, budi pekerti, dan keyakinan beragama. Isi pendidikan diarahkan pada kegiatan mempertinggi kecerdasan dan keterampilan, serta mengembangkan fisik.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang melakukan penyederhanaan, dan tematik-integratif, menambah jam pelajaran dan bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran dan diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik.

Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik.

Pelaksanaan penyusunan kurikulum 2013 adalah bagian dari melanjutkan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu, sebagaimana amanat UU 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada penjelasan pasal 35, di mana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Paparan ini merupakan bagian dari uji publik Kurikulum 2013, yang diharapkan dapat menjangring pendapat dan masukan dari masyarakat.

pengembangan pendidikan dapat dilakukan pada upaya meningkatkan capaian pendidikan melalui pembelajaran siswa aktif berbasis kompetensi; efektivitas pembelajaran melalui kurikulum, dan peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru serta lama tinggal di sekolah dalam arti penambahan jam pelajaran.

Penyusunan kurikulum 2013 yang menitikberatkan pada penyederhanaan, tematik-integratif mengacu pada kurikulum 2006 di mana ada beberapa permasalahan di antaranya; (1) konten kurikulum yang masih terlalu padat, ini ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasan dan tingkat kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak; (2) belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional; (3) kompetensi belum menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan; beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan (misalnya pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan soft skills dan hard skills, kewirausahaan) belum terakomodasi di dalam kurikulum; (iv) belum peka dan tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat

lokal, nasional, maupun global; (v) standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran dan sebagainya.

Pengembangan Kurikulum 2013 dilakukan dalam empat tahap. Pertama, penyusunan kurikulum di lingkungan internal Kemdikbud dengan melibatkan sejumlah pakar dari berbagai disiplin ilmu dan praktisi pendidikan. Kedua, pemaparan desain Kurikulum 2013 di depan Wakil Presiden selaku Ketua Komite Pendidikan yang telah dilaksanakan pada 13 November 2012 serta di depan Komisi X DPR RI pada 22 November 2012. Ketiga, pelaksanaan uji publik guna mendapatkan tanggapan dari berbagai elemen masyarakat. Tahap keempat, dilakukan penyempurnaan untuk selanjutnya ditetapkan menjadi Kurikulum 2013.

Inti dari Kurikulum 2013, adalah ada pada upaya penyederhanaan, dan tematik-integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan.

Titik beratnya, bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Adapun obyek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya. Melalui pendekatan itu diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik.

Salah satu pihak yang sangat berperan dalam mengawasi dan membina keterlaksanaan kurikulum yang baru diterapkan (kurikulum 2013) yaitu Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP). Menurut Permendikbud 37 Tahun 2007, LPMP menyelenggarakan fungsi:

1. Pemetaan mutu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan kesetaraan pendidikan dasar dan menengah;
2. Pengembangan dan pengelolaan sistem informasi mutu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan kesetaraan pendidikan dasar dan menengah;
3. Supervisi satuan pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan kesetaraan pendidikan dasar dan menengah dalam pencapaian standar mutu pendidikan nasional;
4. Fasilitasi peningkatan mutu pendidikan terhadap satuan pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan kesetaraan pendidikan dasar dan menengah dalam penjaminan mutu pendidikan;
5. Pelaksanaan kerja sama di bidang penjaminan mutu pendidikan.

Upaya atau kegiatan yang telah dilakukan oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan terhadap kurikulum 2013 adalah mengadakan diklat ke sekolah-sekolah dalam pembinaan kurikulum 2013 ke para guru dan juga kepala sekolah. Namun nyatanya belum mendapatkan hasil seperti yang diharapkan. Seperti guru masih terlihat bingung dalam mengimplementasikan di kelas. Guru masih saja terbawa pola kurikulum sebelumnya. Dengan demikian perlu dikaji ulang bagaimana peranan LPMP dalam memberikan sosialisasi dan diklat terhadap kurikulum 2013 kepada guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peranan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan dalam melaksanakan pembinaan di sekolah pelaksana kurikulum 2013 tingkat SMA di Kota Bandar Lampung Tahun pelajaran 2014-2015.”

Pelaksanaan kurikulum 2013 sendiri dilaksanakan secara bertahap yang dilaksanakan pada SMA pilihan yaitu di Indonesia ada 1270 SMA, di Lampung ada 41 SMA, dan di Bandar Lampung ada 8 SMA.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peran LPMP dalam mensosialisasikan kurikulum 2013
2. Peran LPMP dalam melakukan pengawasan kurikulum 2013
3. Peran LPMP dalam melakukan evaluasi kurikulum 2013

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah dan identifikasi Masalah tersebut maka pembatasan masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada:

Peranan LPMP dalam melaksanakan pembinaan di sekolah pelaksana kurikulum 2013 tingkat SMA di Kota Bandar Lampung Tahun pelajaran 2014-2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah peranan LPMP dalam melaksanakan pembinaan di sekolah pelaksana kurikulum 2013 tingkat SMA di Kota Bandar Lampung Tahun pelajaran 2014-2015?

E. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peranan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan dalam sosialisasi, pengawasan, dan pembinaan pada pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Bandar Lampung Tahun 2014-2015.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk mengembangkan konsep-konsep ilmu pendidikan khususnya pendidikan kewarganegaraan terutama pendidikan nilai dan moral pancasila yang mengkaji pembentukan diri warga negara yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan watak atau

karakter kewarganegaraan yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila serta sikap dan perilaku yang nyata yang dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara serta menanamkan kesadaran tentang pentingnya peranan lembaga pendidikan khususnya LPMP dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini berguna untuk memberikan informasi dan sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan kesadaran pentingnya peranan LPMP dalam

pembinaan pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA pelaksana kurikulum 2013 di Kota Bandar Lampung.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu penelitian ini adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang mengkaji tentang kurikulum 2013 dalam rangka memberi pelayanan pendidikan yang berkualitas.

2. Ruang Lingkup Subyek Penelitian

Ruang lingkup subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMA pelaksana kurikulum 2013 di kota Bandar Lampung.

3. Ruang Lingkup Obyek Penelitian

Ruang lingkup obyek dalam penelitian ini adalah peranan LPMP dalam melaksanakan pembinaan di sekolah pelaksana kurikulum 2013 tingkat SMA di Kota Bandar Lampung Tahun pelajaran 2014-2015.

4. Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

Ruang lingkup wilayah penelitian ini dilaksanakan di SMA pelaksana kurikulum 2013 di kota Bandar Lampung.

5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Ruang lingkup waktu penelitian ini yaitu sesuai dengan surat izin penelitian pendahuluan oleh pembantu Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tanggal 15 Januari 2015 sampai dengan selesai penelitian ini.